

IMPLEMENTASI PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU PAUD SELAMA MASA NEW NORMAL COVID-19

Diana Rosidah¹⁾, Sri Widayati²⁾

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
diana.17010684036@mhs.unesa.ac.id.

²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
sriwidayati@unesa.ac.id.

Abstrak

Pada masa new normal Covid-19 terdapat beberapa guru yang mengalami penurunan kedisiplinan. Peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi peran kepemimpinan kepala sekolah. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan Implementasi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru PAUD Selama Masa New Normal Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian studi kasus. Subyek dalam penelitian ini adalah 1 kepala sekolah dan 4 guru di RA IU. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purporsive sampling*. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi 3 tahapan: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang 5 indikator peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. 5 indikator tersebut yaitu peran sebagai pendidik (*educator*), mengikutsertakan guru dalam pelatihan, seminar, dll, melatih *public speaking*, membantu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mendorong guru menciptakan model pembelajaran yang menarik. Leader (*pemimpin*), membangun hubungan komunikasi yang baik dan membimbing guru dalam memahami IPTEK. Administrator, mengelola administrasi sekolah dan pengembangan kurikulum. Supervisor, dengan membantu guru menyelesaikan masalah. Motivator, menjadi teladan yang baik, memberikan *reward* dan *punishment*, memberi suasana kerja yang nyaman, dan mempengaruhi, mengajak, dan menginspirasi guru untuk selalu meningkatkan kompetensi diri.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Disiplin

Abstract

During the new normal period of Covid-19, there were several teachers who experienced a decline in discipline. Researchers are interested in knowing the implementation of the principal's leadership role. The purpose of this study was to describe the Implementation of the Principal's Leadership Role in Improving the Discipline of PAUD Teachers During the New Normal Covid-19 Period. This research uses a qualitative research approach, the type of research is case study. The subjects in this study were 1 principal and 4 teachers at RA IU. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. The sampling technique used purporsive sampling technique. Data analysis uses the Miles and Huberman model which includes 3 stages: data reduction, data presentation and data verification. The results of this study describe 5 indicators of the principal's leadership role in improving teacher discipline. The 5 indicators are the role of educators (educator), involving teachers in training, seminars, etc., training in public speaking, helping to continue to higher education levels and encouraging teachers to create interesting learning models. Leader (leader), build good communication relationships and guide teachers in understanding science and technology. Administrator, manages school administration and curriculum development. Supervisor, by helping teachers solve problems. Motivator, being a good role model, providing rewards and punishments, providing a comfortable working atmosphere, and influencing, inviting, and inspiring teachers to always improve their competence.

Keywords: Leadership, Principal, Discipline

A. PENDAHULUAN

Saat ini seluruh dunia sedang mengalami sebuah wabah yang sangat berbahaya yaitu wabah Corona Virus Disease (Covid-19). Virus ini menyebar melalui individu ke individu lain (melalui sentuhan, air liur, dll.), sehingga banyak negara di dunia secara bersamaan meminta warganya untuk menerapkan jarak sosial, bahkan jarak fisik untuk menghambat pertumbuhan Covid-19 (Pragholapati, 2020). Pemerintah Republik Indonesia secara resmi mengeluarkan Surat Edaran No 2 Tahun 2020 dan No 3 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan *Corona Virus Disease* (Covid19) dengan memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa. Hal ini menyebabkan perubahan besar dalam proses pembelajaran yang akhirnya menjadi tantangan tersendiri bagi para guru (Diana et al., n.d.).

Pembelajaran alternative yang dilakukan pada masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran online. Menurut Moore J.L., dkk (2011), pembelajaran online adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Menurut pendapat (Widayati, n.d.), pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk menyiasati jika tidak dapat dilakukannya pembelajaran secara tatap muka. Berbagai macam aplikasi yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran secara online adalah

Whatsapp, Facebook, Youtube, Google Meet, Zoom Meetings, dan sebagainya.

Adanya kebijakan pendidikan pembelajaran secara daring diperlukannya seorang pemimpin atau kepala sekolah yang memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur jalannya pembelajaran khususnya disini adalah bagi tingkatan PAUD. Menurut Rusmawati et al., (2013) istilah kepemimpinan pada dasarnya mempunyai pokok pengertian sebagai sifat, kemampuan, proses dan atau konsep yang dimiliki oleh seseorang sedemikian rupa sehingga ia diikuti, dipatuhi, dihormati sehingga orang lain bersedia dengan penuh keikhlasan melakukan perbuatan atau kegiatan yang dikehendaki pemimpin tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dengan mendorong dan mengajak bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Orang yang dapat mempengaruhi orang lain biasanya orang yang memiliki jabatan misalnya kepala sekolah.

Kepala Sekolah sebagai pimpinan memegang tanggung jawab yang utama di sekolah. Kepala sekolah dapat dikatakan salah satu faktor yang menjadi kunci keberhasilan suatu sekolah karena di tangan pemimpin inilah sekolah dapat berhasil, unggul, ataupun sebaliknya. Maka dari itu, kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta

pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa, 2004). Seorang kepala sekolah adalah motor penggerak keberhasilan tujuan sekolah, karena dia adalah pemimpin di lingkungannya. Kepala sekolah dalam memimpin harus mampu menciptakan kegairahan kerja sehingga guru menjadi produktif serta semangat bekerja sesuai dengan kebijaksanaan dan program yang telah digariskan sehingga disiplin, produktivitas kerja dan kinerja guru tinggi dan hasil belajar anak meningkat.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, dan menggerakkan guru, staf, siswa dan orangtua siswa dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan (Syafaruddin dalam Rahim, 2017). Gultom (2018) menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah meliputi 1) Keteladanan, 2) Dapat mempengaruhi, 3) Dapat memotivasi bawahannya, 4) Dapat memecahkan masalah, dan 5) dan gezaq (kewibawaan).

Pada saat ini, muncul konsep mengenai kepemimpinan kepala sekolah ideal dalam memimpin lembaganya, diantaranya yaitu konsep kepala sekolah EMASLIM.

EMASLIM sendiri merupakan akronim dari *Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator* (Librianty, n.d.). Menurut Depdikbud (Mulyasa, 2003) juga menyatakan bahwa seorang kepala sekolah harus melaksanakan tugas dan perannya

sebagai pimpinan dengan menjalankan tujuh pokok bagiannya yaitu sebagai pendidik (*educator*), manajer, administrator, *supervisor* (penyelia), *leader* (pemimpin), *innovator*, serta motivator. Maka dari itu, dapat dikatakan kepala sekolah harus memadai di segala bidang, baik secara administrative ataupun dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh lembaganya. Tujuh peranan kepala sekolah tersebut diatas dapat mewujudkan sekolah yang berkualitas dan mampu mengikuti perkembangan zaman apabila diterapkan dengan maksimal.

Selain peran kepemimpinan kepala sekolah yang telah disebutkan diatas, terdapat hal yang menjadi perhatian bagi seorang kepala sekolah kepada bawahannya yakni kedisiplinan. Peningkatan kualitas sekolah juga dipengaruhi oleh kedisiplinan pendidik dalam menjalankan tugasnya. Kedisiplinan merupakan komponen yang sangat penting karena kedisiplinan merupakan salah satu faktor untuk mencapai sebuah prestasi kerja, yang mana disiplin kerja yang tinggi akan berpengaruh pada kinerja seseorang dalam menjalankan profesinya.

Peran kepala sekolah sebagai sumber team leader atau manajer sekolah sangat penting dalam merencanakan usaha-usaha secara efektif dan efisien, baik buruknya kualitas disiplin guru pada suatu sekolah erat kaitannya dengan usaha atau upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengendalikan, memacu dan meningkatkan segala potensi, dan praturan yang ada sebagai

salah satu fungsi manajemen (Uriatman, n.d.).

Pada masa new normal Covid-19 saat ini tidaklah mudah menerapkan kedisiplinan kepada guru, ditambah lagi pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pengawasan dan perhatian dari kepala sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peeliti terhadap kepemimpinan kepala sekolah di beberapa lembaga Raudhatul Athfal (RA) pada new normal Covid-19 ini *leadership* nya kurang baik. Seorang kepala sekolah pada masa new normal Covid-19 ini seharusnya dapat mengontrol dan meningkatkan kedisiplinan guru supaya kedisiplinan guru tidak mengalami penurunan.

Rata-rata kedisiplinan guru pada masa new normal Covid-19 ini mengalami penurunan dikarenakan beberapa hal diantaranya, alasan guru pada pembelajaran daring seperti saat ini guru tidak bertemu langsung dengan anak didik maupun wali murid jadi guru tidak berperilaku disiplin seperti ketika melakukan pembelajaran tatap muka sebelum pandemi Covid-19. Disini kepala sekolah harus mampu meningkatkan kedisiplinan guru supaya permasalahan ini tidak terus berkelanjutan.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada kepala sekolah dan 4 guru kelas, diketahui bahwa guru-guru yang ada di RA tersebut sudah melaksanakan tugasnya dengan baik selama masa new normal Covid-19. Hasil wawancara dengan beberapa wali murid juga mengatakan bahwa

guru di RA IU sangat disiplin dalam melaksanakan pembelajaran selama masa new normal Covid-19. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru PAUD di RA IU Kedamean selama masa new normal Covid-19 karena menurut beberapa pendapat sekolah ini tetap dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan disiplin.

Penelitian ini mengambil tempat di RA IU Kedamean, karena sekolah tersebut dapat dikatakan salah satu sekolah yang unggul di Kecamatan Kedamean karena merupakan sekolah yang memiliki jumlah peserta didik paling banyak daripada sekolah yang lain dan sudah terakreditasi A.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “1) Bagaimana implementasi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru PAUD selama masa new normal Covid-19? dan 2) Apa faktor pendukung dan penghambatnya?”. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan implementasi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru selama masa new normal Covid-19 beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian Studi Kasus. Penelitian dilakukan di RA IU di Dusun Miru Banyuurip Kedamean Gresik. Subyek dalam penelitian ini 1

kepala sekolah dan 4 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah diperoleh dari wawancara dan observasi kepada subyek yaitu 1 kepala sekolah dan 4 guru IU (2 guru kelompok A dan 2 guru kelompok B), sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah diperoleh dari dokumentasi berupa foto dan data lainnya yang mendukung penelitian ini.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*verification*). Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data yang meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas). Pengujian kredibilitas menggunakan triangulasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RA IU Kedamean Gresik, pada tanggal 24–31 Mei 2021. RA IU memiliki 6 guru kelas dan terdiri dari 6 rombongan belajar (kelompok A3 kelas dan

kelompok B 3 kelas). Penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu, sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan 4 guru kelas yang terdiri dari 2 guru kelompok A dan 2 guru kelompok B di RA IU. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini mendatangi lembaga RA IU secara langsung selama 6 kali pertemuan selama pembelajaran daring berlangsung. 6 kali pertemuan tersebut dilakukan pada tanggal 24 – 31 Mei 2021. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan perizinan penelitian terlebih dahulu dengan mendatangi rumah kepala sekolah. Setelah itu, pada tanggal 24 – 31 Mei peneliti baru melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru. Dalam melakukan wawancara, peneliti dalam 1 hari menyelesaikan 2 variabel yaitu variabel peran kepemimpinan kepala sekolah yang terdiri dari peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*), pemimpin (*leader*), administrator, *supervisor*, serta motivator dan variabel kedisiplinan guru yang meliputi

ketepatan waktu, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas serta ketaatan terhadap aturan sekolah. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi-terstruktur kepada kepala sekolah dan guru. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar foto profil sekolah, foto pada saat pembelajaran daring melalui aplikasi WhatsApp dan Facebook, foto saat walimurid mengirimkan tugas ke guru, foto saat kepala sekolah dan guru mengikuti seminar dan sejenisnya, foto pada saat peneliti melakukan wawancara, dll.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan di sekolah yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Wahjosumidjo (dalam Prasetijo & Samidjo, 2019)) berpendapat bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau dimana tempat terjadi interaksi antara guru yang menjadi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang kepala sekolah dalam mengelola tiap-tiap komponen yang ada di sekolah (*who is behind the school*) (E Mulyasa, 2013). Menurut (Ayuningtyas, n.d.), ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kebijaksanaan dan kecakapan kepemimpinan kepala sekolah, dimana kepala sekolah menduduki salah satu pemimpin pendidikan. Sebagaimana dalam pasal 12 ayat 1 PP

28 tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Seorang kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lingkungan sekolah seharusnya dapat menunjukkan sikap positif dan disiplin agar menjadi contoh yang baik untuk warga sekolah, khususnya bagi guru. Guru merupakan salah satu unsur penting bagi keberhasilan sekolah dalam mencapai visi dan misinya. Maka dari itu, keberhasilan tugas guru sebagai pendidik dalam mengemban amanat tujuan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor kedisiplinan (Andriyani dkk). Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sudah seharusnya dapat memberikan contoh serta arahan kepada warga sekolah untuk bersikap disiplin demi tercapainya tujuan sekolah.

Implementasi peran kepemimpinan kepala sekolah yang dibahas dalam penelitian ini berdasarkan buku E Mulyasa (2011) adalah peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*), pemimpin (*leader*), administrator, *supervisor*, serta motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang berkaitan dengan ketepatan waktu, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, dan ketaatan terhadap aturan sekolah.

1. Implementasi Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru

Indikator pertama, peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*). Kepala sekolah di RA IU dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan, workshop, seminar, diklat, dan lain sebagainya baik sebelum pandemi Covid-19, selama pandemi Covid-19, hingga saat ini selama masa new normal Covid-19. Sesuai dengan pendapat Suryosubroto (dalam Aceh et al., 2018)) mengatakan bahwa peningkatan profesionalisme guru dapat melalui penataran atau yang sering disebut diklat. Sejalan dengan pendapat (Aceh et al., 2018), profesionalisme guru juga dapat ditingkatkan melalui seminar dan organisasi profesi yang di RA biasanya disebut IGRA. Selain mengikutsertakan dalam hal-hal tersebut diatas, kepala sekolah juga memberi kesempatan kepada guru untuk berbagi ilmu yang didapat ke guru-guru yang lain. Hal tersebut dapat melatih guru *public speaking* juga. Hal itu sesuai dengan pendapat (Aceh et al., 2018) yang mengatakan bahwa peningkatan profesionalisme guru bisa melalui diskusi dengan teman sejawat. Tidak hanya itu kepala sekolah di RA IU juga sangat mendukung guru yang ingin melanjutkan pendidikannya di jenjang yang lebih tinggi. Bahkan beliau tidak segan mencarikan beasiswa untuk guru melanjutkan pendidikannya. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk

menciptakan model pembelajaran yang menarik untuk anak supaya anak tidak merasa bosan saat belajar di rumah.

Indikator kedua, peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*). Sebagai pemimpin, kepala sekolah RA IU sudah membangun hubungan komunikasi yang baik dengan menggunakan komunikasi secara langsung dan tidak langsung. Kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan guru menggunakan komunikasi dialogis. Menurut V. Rivai (dalam Iklim et al., 2019)) mengatakan bahwa komunikasi dialogis adalah komunikasi dua arah yang bersifat timbal balik sehingga memberikan kesempatan kepada pelaku komunikasi untuk secara bergantian menyampaikan dan menerima pesan. Kepala sekolah berkomunikasi secara langsung atau tatap muka ketika berada di sekolah, dan menggunakan aplikasi WhatsApp grup ketika di rumah. Dengan adanya alat komunikasi berupa handphone ini sangat memudahkan kepala sekolah berkomunikasi dengan guru ketika tidak dapat bertemu secara langsung. Kepala sekolah juga memperhatikan kemampuan IPTEK guru dengan membina guru mengoperasikan laptop dan handphone untuk memudahkan guru dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah. Semua guru sudah dapat membuat perangkat pembelajaran dengan laptopnya masing-masing karena bimbingan

dari kepala sekolah dan 2 operator sekolah. Ditambah selama pandemi sampai masa new normal Covid-19 ini pembelajaran daring yang disampaikan oleh guru melalui video pembelajaran yang di kirim di WhatsApp untuk anak kelompok A dan siaran langsung Facebook untuk anak kelompok B. Dengan bimbingan dan arahan dari kepala sekolah serta operatornya semua guru merasa terbantu. Guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran jarak jauh (*online*) yang mampu menyampaikan dan tersampaikan kepada anak dengan efektif, menarik, dan menyenangkan (Utanto & Dewanti, 2020).

Indikator ketiga, peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator. Kepala sekolah RA IU dalam perannya sebagai administrator yang berkaitan dengan pengelolaan administrasi sekolah sudah dilaksanakan dengan baik dibantu 2 operator sekolah. Kepala sekolah selalu mengerjakan dan melaporkan administrasi sekolah dengan tepat waktu dan teliti. Pelaporan administrasi sekolah pada masa pandemi Covid-19 dilakukan secara online. Pada perkembangan kurikulum, sesuai dengan arahan Direktorat PAUD KEMENDIKBUD bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran cukup pada RPPM BDR yang mencakup kegiatan anak setiap harinya dalam satu minggu. Terdapat perkembangan

juga pada peraturan-peraturan sekolah yang berkaitan dengan masa pandemi Covid-19.

Indikator keempat, peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah RA IU membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan atau persoalan yang ada di sekolah. Kepala sekolah dalam supervisor sebagai konsultan harus mampu memberikan bimbingan, pembinaan, dan membantu guru jika mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengajar (Pujayanti, 2006). Hal ini berkaitan dengan peran kepala sekolah yang sudah seharusnya melakukan pengawasan kepada guru. Kepala sekolah RA IU selalu melakukan pengawasan kepada guru ketika di sekolah dan melalui media komunikasi elektronik ketika di rumah. Kepala sekolah RA IU biasanya mengajak guru diskusi terlebih dahulu sebelum membuat video pembelajaran untuk anak. Selain itu, kepala sekolah juga memahami metode, media dan model pembelajaran dengan baik karena pada hakikatnya tujuan supervisor adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru (Pujayanti, 2006).

Indikator yang terakhir, peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator. Kepala sekolah RA IU setiap harinya selalu memberikan motivasi-motivasi yang membangun untuk semua guru. Motivasi sangat diperlukan

untuk mendorong guru melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya. Kepala sekolah RA IU sudah menjadi sosok teladan yang baik untuk guru dengan selalu bersikap disiplin dalam ketepatan waktu, melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta mematuhi peraturan sekolah. Kepala sekolah adalah panutan dan merupakan contoh keteladanan, salah satunya adalah sikap dalam sikap disiplin yang harus ditiru guru, jika kepala sekolahnya disiplinnya tinggi maka guru-gurunya juga akan mengikutinya (Uriatman, n.d.). Maka dari itu, kepala sekolah RA IU bukan hanya saja menjadi sosok keteladanan tetapi juga mempengaruhi, mengajak, dan menginspirasi guru untuk terus belajar supaya kompetensi dalam dirinya selalu meningkat. Kepala sekolah selalu memberikan suasana kerja yang nyaman untuk guru serta memberikan *reward* kepada guru yang mematuhi peraturan dan memberikan *punishment* kepada guru yang melanggar peraturan.

2. Faktor Pendukung Implementasi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Implementasi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di RA IU tentunya didukung oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

- a. Taat pada aturan sekolah
- b. Pengembangan profesionalisme guru

c. Pemberian motivasi

d. Pengawasan

e. Kerja sama

3. Faktor Penghambat Pendukung Implementasi Peran

Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Datang terlambat

b. Kurangnya motivasi dari diri sendiri

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Selama Masa New Normal Covid-19 yang peneliti lakukan di RA IU Kedamean Gresik dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru selama masa new normal covid-19 yang terdiri dari 5 indikator, sebagai berikut :
 - a. Kepala sekolah telah mengimplementasikan perannya sebagai pendidik (*educator*) di sekolah meliputi: 1) meningkatkan profesionalisme guru dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan, workshop, seminar, diklat, dll baik sebelum pandemi sampai sekarang, 2) melatih public speaking guru dengan berani berbicara didepan orang banyak, 3) membantu guru melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, 4) mendorong guru menciptakan model pembelajaran yang menarik.
 - b. Kepala sekolah telah mengimplementasikan perannya sebagai pemimpin (*leader*) di sekolah meliputi: 1) membangun hubungan komunikasi dengan baik, 2) memperhatikan dan membina pemahaman IPTEK guru.

- c. Kepala sekolah telah mengimplementasikan perannya sebagai administrator di sekolah meliputi: 1) mengelola administrasi sekolah, 2) pengembangan kurikulum.
- d. Kepala sekolah telah mengimplementasikan perannya sebagai supervisor di sekolah meliputi: 1) membantu guru yang mengalami kesulitan dan menyelesaikan masalah, 2) melakukan pengawasan.
- e. Kepala sekolah telah mengimplementasikan perannya sebagai motivator di sekolah meliputi: 1) memberikan motivasi/dorongan setiap hari, 2) menjadi teladan yang baik, 3) memberikan reward dan punishment, memberikan suasana kerja yang nyaman dan disiplin, 4) mempengaruhi, mengajak, dan menginspirasi guru untuk selalu meningkatkan kompetensi dirinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aceh, A. L., Competency, D. T., & Quality, I. E. (2018). *Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMA Negeri di Kota Banda Aceh. 1*, 182–204.
- Andriyani, Slamet., S. Dyah C., Susilowati, Tutik. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Guru dan Karyawan*. (Online) <https://www.neliti.com/publications/116939/peran-kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam-menumbuhkan-kedisiplinan-guru-dan-karyawan>.
- Ayuningtyas, Dian. (2017). *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. *Jurnal At-Ta'dib Vol IX No. 1*. (Online), <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/31>.
- Diana, R. C., Zufar, Z., Thaariq, A., & Prasetyo, A. (n.d.). *THE SUSTAINABILITY OF THE ASSESSMENT RESULT ON THE IMPLEMENTATION OF EARLY CHILDHOOD LEARNING IN KINDERGARTEN WITHIN*. 82–91.
- Gultom, Sodikin. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smp Muhammadiyah 07 Medan Perjuangan*. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Iklm, M., Di, K., Maulana, U. I. N., Ibrahim, M., & Sunankalijaga, F. U. I. N. (2019). *Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 1 Nomor 1 Tahun 2019 e-ISSN: 2655-948X. 1*, 57–69.
- Librianty, N. (n.d.). *Studi Tentang Peran Kepemimpinan Kepala*. 2(1), 9–17.
- Moore, J. L., dkk. (2011). *E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are they the same? Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- PP 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar
- Pragholapati, A. (2020). *COVID-19 IMPACT ON STUDENTS*. 1–6.
- Prasetijo, P., & Samidjo, S. (2019). *Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah*. 1(1), 1–5.
- Pujayanti, N. (2006). *PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PENGEMBANGAN STAF DAN KURIKULUM (Studi Kasus di SMP Negeri 11 Tangerang , Banten)* TESIS Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Pada Universitas Negeri Semarang.
- Rahim, Yulita. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Raudhatul Athfal (RA) di Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu*. Tesis Program Pascasarjana (Pps) Universitas Islam Negeri (Uin) Sultan Syarif Kasim Riau. (Online), <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/24864>.
- Rusmawati, V., Tujuan, S. S., & Kepala, K. (2013). *PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA GURU PADA SDN 018 BALIKPAPAN*. 1(2), 395–409.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. Bandung:Alfabeta
- Utanto, Y., & Dewanti, S. S. (2020). *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid -19*.
- Widayati, S. (n.d.). *Respon Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Daring*. 20, 48–52.